

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil dan Pembahasan

Untuk mempermudah hasil penyajian data penelitian dan tahap analisis data mulai dari reduksi data, *display* data dan *verification* atau penarikan kesimpulan dari data yang sistematis dan terperinci, maka peneliti melakukan koding terhadap keseluruhan data yang telah di kumpulkan.

Tabel 4. 1
Daftar Coding

Obs	Observasi
VD	Dokumentasi (video)
HK	Hasil wawancara kepala sekolah
WK	Hasil wawancara wakil kepala sekolah
SP	Hasil wawancara guru wali kelas 6
NH	Hasil wawancara siswa (interview siswa ke-1)
YG	Hasil wawancara siswa (interview siswa ke-2)
AY	Hasil wawancara siswa (interview siswa ke-3)
KT	Hasil wawancara siswa (interview siswa ke-4)
Digit angka	Menunjukkan nomor urut baris pada data traskrip wawancara, dokumentasi dan nomer urut observasi
MS	Ini sial guru yang di wawancara

Sumber: peneliti

Dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, keempat siswa dan guru wali kelas maka di dapatkan subjek penelitian, bentuk-bentuk peran guru dalam mengatasi sikap siswa dan bagaimana respon dari siswa dalam menanggapi peran guru.

4.1.1 Deskripsi Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, 'MS' mempunyai peranan dan tindakan yang menarik pada siswa kelas VI SD GA, Tulang Bawang Barat, Lampung. 'MS' merupakan guru wali kelas VI. 'MS' tinggi badan dari 'MS' kira-kira 158 cm. 'MS' sudah mengajar di sekolah GA, Tulang Bawang Barat, Lampung dari Tahun 2003. 'MS' selalu memberikan teladan bagi siswa-siswanya. Hal yang sering dilakukan saat istirahat pertama, 'MS' berbaur dengan siswa, menanyakan beberapa pertanyaan tentang kehidupan siswa sambil makan.

Ketika ada Job yang di berikan kepada Mom "MS" sih,... Mom "MS" selalu katakan siap. Siap dengan apa yang sudah di tetapkan. Artinya saya rasa, sudah di terima dengan hati dia. Ya untuk keluhan sih, nda dengar sih, nda dengar dia ngomong. Cuma ketika kita sampaikan bahwa Mom "MS" akan mengikuti kelas yang sudah ada itu ya dengan respon yang begitu baik. Ya, saya siap begitu.(WK/36)

'MS' adalah guru yang taat pada aturan dan selalu disiplin dalam melakukan tugas-tugasnya. 'MS' selalu mengatakan siap ketika ada tugas yang di berikan padanya. 'MS' selalu melakukan tugas dengan penuh tanggung jawab. Dengan jawaban siap yang di berikan oleh 'MS' menunjukan bahwa dia mempunyai kerendahan hati untuk melakukan segala tugas yang di berikan kepadanya.

4.1.2 Bentuk-bentuk Peranan dan tindakan Guru

Untuk mendeskripsikan peranan dan tindakan guru peneliti mengumpulkan data sebanyak mungkin yang berhubungan dengan peran guru terhadap siswa. Data yang peneliti kumpulkan semuanya mencakup bentuk-bentuk peranan dan tindakan yang dilakukan oleh guru. Dari data yang telah dikumpulkan, ditemukan bentuk-bentuk peran dari guru sebagai berikut:

Peranan dan tindakan yang dilakukan guru secara tidak langsung ini dapat terlihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti. Selama pengamatan peneliti 'MS' secara tidak langsung berperan untuk membentuk sikap siswa melalui contoh yang ditunjukkan. 'MS' sebelum memberi perintah kepada siswa untuk melakukan tindakan yang baik 'MS' sudah terlebih dahulu melakukannya.

Keteladanan dia, keteladanan guru itu. Dia kasih, contoh dulu dia jadi role model dulu, baru dia ucapkan ke anak-anak nah itu kena. Jadi itu lebih dasyat gitu dari pada kata-kata. (HK/18)

Dalam mendidik sikap siswa 'MS' selalu memberikan pengertian kepada semua siswa untuk melakukan hal-hal yang baik. Semua yang keluar dari mulutnya itu sudah dilakukan. 'MS' adalah guru yang menjadi *role model* bagi siswanya. Integritas yang diterapkan oleh 'MS' membuat siswa segan padanya. 'MS' adalah guru yang pendiam dan selalu menggunakan waktu dengan baik. 'MS' mengerjakan segala sesuatu tidak memerintah, tapi melakukan tindakan dan mengerjakan apa yang mau dikerjakan. Peran 'MS' sebagai orang tua dari siswa-siswa sangat berpengaruh pada sikap siswa. Peran orang tua adalah selalu

membimbing dan menasehati anak-anaknya. Orang tidak ingin anaknya bertumbuh dan mempunyai sikap dan perilaku yang tidak baik. Orang tua pasti ingin yang terbaik buat anaknya. Masing-masing dari orang tua ingin melihat anaknya mempunyai sikap yang baik. ‘MS’ adalah guru yang ingin melihat dan siswa-siswa mempunyai sikap yang baik.

Saya sendiri juga tidak mengerti apa yang membuat mereka nyaman dengan saya? Tetapi saya hanya memposisikan diri saya itu, saya memposisikan diri saya sebagai mereka juga. Terkadang saya berpikir, seandainya saya menjadi mereka? Perasaan saya seperti apa? Terus apa yang akan saya lakukan jadi, saya memposisikan saya kadang sebagai mereka, sehingga saya bisa memahami mereka. Misalkan hal yang terkecil saja, ketika ada anak saya yang datang ke sekolah. Mom saya tidak di kasih sango sama mama saya. Saya juga belum makan. Jadi saya memposisikan diri sebagai mereka. Sehingga apa yang saya bisa lakukan untuk anak itu ya, saya lakukan (SP/32).

Baiknya itu,... Kalau teman-teman yang lain kehilangan uang Mom “MS” beri uang. Kalau kita tidak bawa bekal Mom “MS” kasih bekal (AY/70).

Dari jawaban yang diberikan ‘MS’ lewat wawancara menggambarkan bahwa ‘MS’ selalu memperlakukan siswa seperti, memperlakukan dirinya sendiri. Hal ini adalah salah satu bentuk pemberian yang benar-benar ikhlas. Pemberian yang tidak mengharapkan balasan. ‘MS’ melakukan sesuatu hal yang tidak mudah untuk dilakukan. Mengasihi siswa seperti mengasihi dirinya sendiri tidak mudah untuk dilakukan.

Mengambil peran sebagai pelayan harus mempunyai hati yang mau melayani. Untuk melayani membutuhkan orang yang siap baik secara jasmani dan Rohani. ‘MS’ mempunyai panggilan yang jelas untuk melayani siswa sebagai seorang guru.

4.1.3 Respon siswa Terhadap Peran Guru

Berdasarkan jawaban beberapa siswa, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah mengatakan bahwa peran yang dilakukan guru membuat siswa semakin hari-semakin berubah sikapnya. Siswa selalu memperhatikan detail setiap tindakan dan sikap yang ‘MS’ tunjukan pada saat di sekolah. Ada siswa kelas VI SD GA, Tulang Bawang Barat, Lampung ada yang senang di tegur oleh ‘MS’ ketika mereka berbuat salah.

Kamu kalau ditegur Mom “MS” senang gak? (YG/25)

Yah.... kalau Mom “MS” itu kalau nasehatinnya gak marah-marah... Yah... kaya sayang gitu loh...(YG/28)

Yah.... kalau Mom “MS” itu kalau nasehatinnya gak marah-marah... yah... kaya sayang gitu loh...(YG/33) Yah.... kalau Mom “MS” itu kalau nasehatinnya gak marah-marah... yah... kaya sayang gitu loh...(YG/41&42)

Jawaban yang di berikan siswa saat peneliti mewawancarai bisa di lihat bahwa, siswa sangat tertarik dengan ‘MS’. Ketika mereka di tegur dan di nasehati, mereka dapat menerimanya dan mereka senang dengan cara ‘MS’ menegur mereka. ‘MS’ selalu sabar dalam menghadapi setiap sikap yang di tunjukan dari setiap siswanya. Siswa sudah cukup mengenal ‘MS’ dengan baik, oleh sebab itu hubungan ‘MS’ dengan siswa itu seperti hubungan antara orang tua dan anak. Siswa selalu di tegur dan di nasehatin oleh ‘MS’ dari semenjak ‘MS’ menjadi wali kelas mereka dari kelas tiga. Awal memegang kelas siswanya dari kelas tiga ada banyak masalah yang di hadapi ‘MS’ dalam mendidik siswanya. Masalah yang menonjol adalah masalah sikap siswa-siswa. Masalah sikap siswa membuat ‘MS’ terbeban untuk mendidik dan membimbing siswa-siswanya.

G: Kamu sekolah disini dari kelas berapa?Y: tiga G: Dari kelas tiga. Waktu itu kamu masih nakal gak?Y: Masih.G: Sering berantam di kelas?Y: Sering.G: Siapa-siap yang biasanya berantem di kelas?Y: Beni, G : “Beni”, terus siapa lagi?Y: “Riko”G:”Rk”, terus siapa lagi?Y: “NV”,G: “Noven”Y: “Arya”G: “Arya”, terus nah... perbedaan kelas tiga, kelas empat dan kelas enam, ada perbedaan gak? Y: Ada (YG/3-18)

Aku pernah berantem terus Mom “MS” nasehatin..(AY/34)

Ya... Nakal-nakal.(AY/6)

Dia mecahin kotak pensil (NH/10)

Ngak, kalau ada yang gangguin saya tonjok.(KT/12)

Ya, benar. Awal-awal, kelas 3 itu yang di pegang oleh Mom “MS” dari kelas 3,4, 5 dan 6 itu memang keras, suka mengucapkan kata-kata kotor, tidak mengikuti rules dan prosedur yang ada. (HK/16)

Berdasarkan hasil wawancara siswa dapat melihat dan merasakan perbedaan yang terjadi pada waktu mereka kelas 3 dan kelas 6. Waktu mereka duduk di kelas sebelumnya, ada beberapa siswa yang masih nakal dan sering berkelahi. Sekarang ketika mereka duduk di kelas 6 sikap dan perilaku mereka yang nakal, suka memukul teman telah berubah mereka tidak memukul. Siswa dapat menyadari perubahan yang mereka alami. Guru-guru juga melihat ada perubahan yang terjadi pada sikap siswa kelas VI SD GA, Tulang Bawang Barat, Lampung. Salah satu sumber yang peneliti wawancara mengatakan bahwa memang benar waktu kelas III sikap anak-anak ini memang keras. Awal-awal kelas tiga mereka masih susah untuk mengikuti prosedur dan suka mengucapkan kata-kata kotor.

Yah.... nakalnya tambah berkurang gitu. (YG/20)

Yah... karena di nasehati sama gurunya.(YG/22)

Kalau ngajar gampang mudeng (AY/24)

Sekarang masih mengejek ? Masih Tapi udah berkurang (NH/37-39)

Siswa merespon peran guru dengan berpikir yang positif, pada saat guru yang menegur siswa 'MS' menegur siswa. Siswa merasa nyaman dan langsung tundukan kepala kebawah dan merasa bersalah atas apa yang sudah dilakukan. Namun siswa turut dan mendengar nasehat dari "M.S"

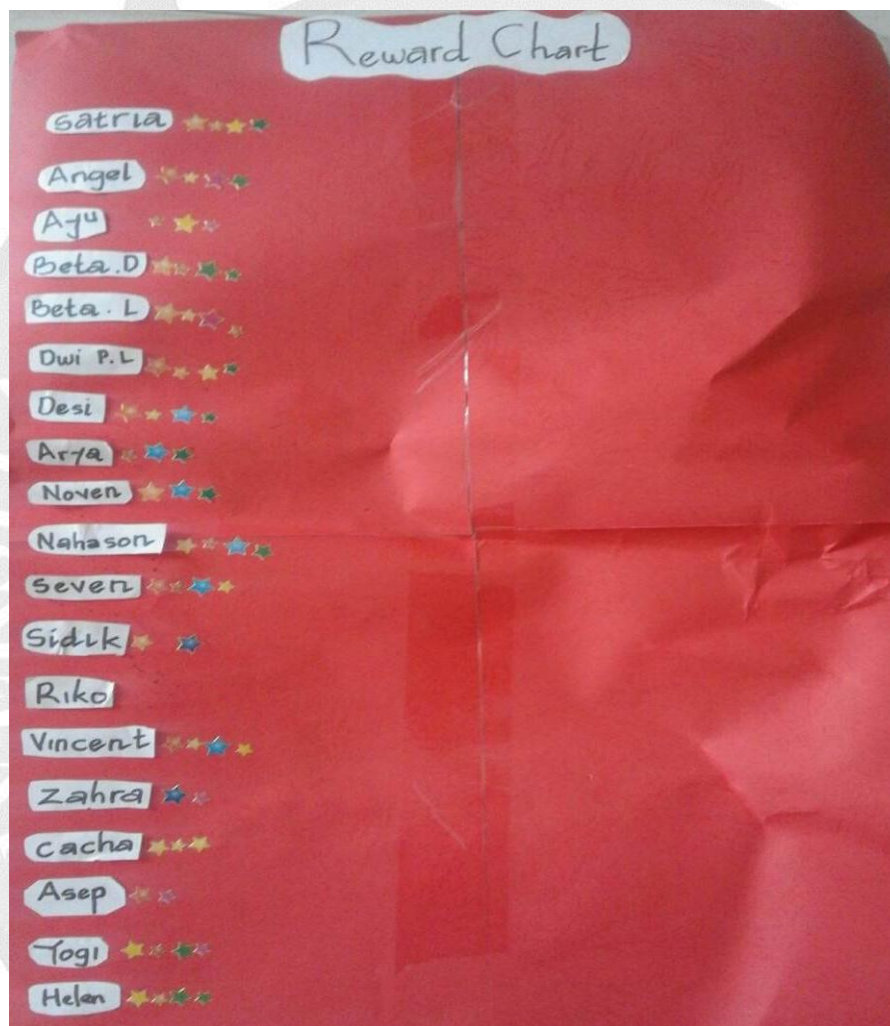


Gambar 4.1
Apa warnamu hari ini ?

Sumber : Peneliti

Ini adalah Proyek yang biasanya di terapkan 'MS' dalam proses pembelajaran. Nama proyek ini adalah Apa warnamu hari ini ? cara menerapkan proyek ini 'MS' akan menghitung sampai 3. Dalam hitungan ke tiga semua siswa

hari duduk dan di am dan mengikuti selama mengikuti pelajaran. Jika ada siswa yang tidak mengikuti prosedur akan di berikan kartu kuning. Jika siswa mendapatkan kartu kuning sebanyak tiga kali akan mendapatkan kartu merah. Siswa yang mendapatkan kartu merah akan dikurangi bintang.



Gambar 4. 2
Reward Chart

Sumber : Peneliti

Siswa yang duduknya baik di dalam kelas dan mengikuti prosedur kelas dari awal sampai akhir kan diberikan kartu hijau. Siswa yang mendapatkan kartu hijau akan di berikan *reward*. *Reward* yang di berikan kepada siswa berupa bintang yang akan di tempelkan pada nama anak yang mendapatkan kartu hijau.

Namun ketika siswa yang mendapatkan kartu merah akan dikurangi bintangnya. Siswa yang berhasil mengumpulkan lima bintang akan mendapatkan hadiah dari ‘MS’.

Siswa sangat antusias dan bersemangat ketika menerapkan proyek apa warnamu hari ini? Ada juga beberapa siswa yang biasanya cenderung bermain di kelas mereka berusaha untuk tidak bermain-main agar mereka dapat mengumpulkan bintang.

4.2 Analisis

Menurut hasil penelitian ini menunjukkan bahwa subjek penelitian telah melakukan peran dan tindakan yang membawa dampak bagi siswa-siswanya. Untuk membawa dampak bagi siswanya ‘MS’ berusaha melakukan segala sesuatu dengan kerendahan hati dihadapan Tuhan. ‘MS’ selalu meminta pertolongan pada Tuhan termasuk dalam peranannya untuk mengatasi sikap yang negatif dari siswanya. ‘MS’ menjadi panutan bagi setiap siswa mulai dari sikap, tindakan dan disiplin yang di tunjukan ‘MS’ serta integritas membuat siswa segan dan tunduk padanya. ‘MS’ selalu mempertimbangkan perasaan siswa saat ia mengambil keputusan baik dalam menegur dan menasehati.

Dengan memasuki SD salah satu hal penting yang perlu dimiliki anak adalah kematangan sekolah, tidak saja meliputi kecerdasan dan ketrampilan motorik, bahasa, tetapi juga hal lain seperti dapat menerima otoritas tokoh lain di luar orang tuanya, kesadaran akan tugas, patuh pada peraturan dan dapat mengendalikan emosi-emosinya (Gunarsa & Gunarsa, 2008, hal. 13). Usia anak pada saat kelas 6 ini penting untuk di tuntun dan ini adalah satu tugas guru karena guru adalah suatu komponen dalam proses belajar yang bertugas mendidik,

mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi manusia sehingga dapat meningkatkan sumber daya manusia. Seperti yang dikatakan oleh Sardiman (2016, hal. 125) menyatakan bahwa guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial.

Guru harus berkelakuan baik jika kita mengatakan berkelakuan baik, maka di dalamnya terkandung segala sikap, watak dan sifat-sifat yang baik. Ungkapan yang sering dikemukakan adalah “guru bisa digugu dan ditiru”. Guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya (Mulyasa, Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, 2005). Oleh karena itu peran guru dalam melakukan tindakan harus sejalan dengan apa yang ia katakan.

Dalam penelitian ini terlihat ada integritas dari guru. Integritas yang ditunjukkan dalam bentuk tindakan mempengaruhi dapat mempengaruhi tiga komponen sikap siswa antara lain:

1. Komponen afektif yaitu perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaiannya terhadap suatu objek.
2. Komponen kognitif yaitu kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai objek.
3. Komponen konatif yaitu kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu berkenan dengan kehadiran objek sikap (Suyanto & Jihad, 2013).

Guru wali kelas VI menunjukkan integritas dengan kerendahan hati ia melakukan segala sesuatu yang ia kerjakan. Dari tindakan dan keputusan yang di

ambil didepan siswanya itu sekaligus menunjukan pada siswanya bahwa bukan hanya siswa saja yang dituntut untuk menaati peraturan namun guru juga menjalankan aturannya.

Peran dari guru memposisikan dirinya seperti siswanya dan juga ikut merasakan apa yang siswa rasakan itu adalah bentuk tindakan yang dengan tulus dan rendha hati untuk melakukan tugasnya. Peranan dari guru tidak mudah untuk dilakukan jika tidak ada pertolongan dari Roh Kudus. Dalam setiap aktifitas dan tindakan yang dilakukan guru ini selalu meminta pertolongan dari Tuhan agar ia mampu melakukan dan melewati hari-harinya dengan respon hati yang selalu bersyukur kepada Tuhan

